

DEKLARASI FRANKFURT

TENTANG

KEBEBASAN ORANG KRISTEN

DAN

MASYARAKAT UMUM

Dalam perjalanan kehidupan ini, orang-orang yang sungguh percaya kepada Tuhan perlu memiliki sikap yang berani untuk menentang penyalahgunaan kekuasaan. Tentu saja sikap ini diambil setelah mereka sungguh-sungguh bergumul dalam doa, dan dilakukan dalam kerendahan-hati serta menghormati otoritas yang telah ditetapkan oleh Tuhan. Sikap ini perlu dinyatakan dengan harapan bahwa para pemegang kekuasaan yang mengekang hak dan kebebasan masyarakat dapat memenuhi tanggung jawab mereka sebagaimana mestinya.

Selama pandemi Covid berlangsung, totalitarianisme¹ negara muncul di semua bidang masyarakat, khususnya gereja dan diabaikannya hak-hak yang diberikan oleh Tuhan dan dijamin oleh undang-undang dasar. Keadaan ini telah menggerakkan banyak pemimpin gereja yang peduli, yang berasal dari berbagai benua untuk bergabung dengan tujuan yang sama yaitu membuat deklarasi yang sungguh-sungguh ini untuk mengatasi ancaman menggunakan kebenaran kekal Firman Tuhan. Kami menerapkan prinsip-prinsip alkitabiah sebagai dasar penolakan dan penegasan di mana prinsip-prinsip tersebut dapat dipertimbangkan oleh semua orang Kristen dan otoritas terkait, dengan harapan bahwa deklarasi ini akan memberikan terang dan kekuatan sebagai saksi Kristus yang setia di zaman ini.

2 Sam. 12:1-14; Kis. 4:24-29; Rom. 13:1-7; 1 Pet. 2:13-14

Pasal 1 Tuhan Sang Pencipta sebagai Pemberi Hukum dan Hakim Yang Berdaulat

Kami menegaskan bahwa Tuhan Tritunggal – Bapa, Putra, dan Roh Kudus – adalah Sang Pencipta dari semua hal yang terlihat dan tidak terlihat. Ia adalah satu-satunya Pencipta yang maha kuasa dan Pemberi Hukum tertinggi bagi semua manusia. Kami percaya bahwa Dia telah menyatakan dalam Kitab Suci dan dalam hati nurani manusia suatu macam moralitas yang tidak dapat diubah, yang berakar dalam karakter-Nya sendiri, di mana karakter Tuhan itu menetapkan sifat yang baik dan sifat yang jahat berkaitan apa yang dilakukan oleh semua orang setiap saat. Sebagai Pemberi Hukum, Tuhan telah menentukan waktu di mana Dia akan menghakimi dunia ini. Hakimnya adalah seorang yang kudus dan yang telah bangkit yaitu Tuhan Yesus Kristus. Bagi Dialah kehormatan dan kekuasaan yang kekal. Amin.

Oleh karena itu kami menolak bahwa bahan yang bersifat netral adalah asal dasar oleh semua hal yang ada. Dan kami juga menolak anggapan bahwa tingkah laku manusia adalah suatu

¹ Suatu sistem pemerintahan yang menghalangi dan membatasi adanya pihak oposisi, serta melaksanakan kendali terhadap kehidupan umum dan pribadi masyarakatnya dengan sangat ketat.

perwujudan biologis atau sosiologis saja. Oleh karena Tuhan adalah Pemberi Hukum dan Hakim yang berdaulat, kami menolak hak otoritas duniawi mana pun untuk menentukan moralitas dan menuntut ketaatan tanpa syarat dari warganya apabila tuntutan itu bertentangan dengan hukum Tuhan. Kami juga mempunyai alasan-alasan yang kuat untuk mempertanyakan pernyataan etika dan visi moral negara modern karena humanisme sekuler² dan etika relatif mereka tidak memiliki dasar ilahi yang kuat bagi perilaku manusia atau moralitas.

Kej. 1:1; 2:15-17; Kel. 1:17; 20:1-17; Yos. 2:3-6; Maz. 9:7-8; Dan. 6:11; Mik. 6:8; Mat. 8:19; Kis. 4:19; 5:29; 9:25; 12:17; 17:31; Rom. 1:32; 2:14-16; 11:36; Kol. 1:16; 1 Tim. 1:17; 6:15-16; 2 Tim. 3:16-17; Hab. 11:3; Yak. 4:12; Why. 4:11

Pasal 2 Tuhan sebagai Sumber Kebenaran dan Peranan Ilmu Pengetahuan

Kami menegaskan bahwa Tuhan, Sang Pencipta adalah Kebenaran. Sebab itu kebenaran obyektif ada yaitu bersumber dari pewahyuan-Nya dalam Kitab Suci dan dari alam, serta dari setiap fakta yang dapat diuji dan dipercayai. Kami mendukung ilmu pengetahuan yang berusaha menemukan, melalui metode dan debat ilmiah, kebenaran-kebenaran yang telah Tuhan nyatakan ke dalam dunia ini. Kami juga menegaskan keterbatasan ilmu pengetahuan, termasuk ketidakmampuannya untuk berbicara secara luas di area di luar ruang lingkup dan bidangnya dan kecenderungannya untuk salah ketika datanya tidak mencukupi. Lebih lanjut kami menegaskan bahwa semua pikiran manusia, tindakan pengurangannya, dan lembaga-lembaganya mengandung korupsi bertahap yang cenderung mendistorsi, memanipulasi, atau melanggar kebenaran-Nya sebab manusia telah jatuh ke dalam dosa.

Oleh karena itu kami menolak bahwa pemerintahan manusia bersifat netral secara moral dan ideologi serta pemerintah selalu mengetahui atau mencarikan apa yang baik bagi masyarakatnya dan apa pun yang mereka katakan harus dipercayai tanpa syarat. Kami menolak segala bentuk penipuan, kepanikan, propaganda, dan indoktrinasi oleh pemerintah negara atau oleh media massa, dan semua pemberitaan tentang isu-isu dunia kritis yang terlalu dini, bersifat pemilih, selektif, atau manipulatif secara ideologi. Kami juga menolak pernyataan apa pun yang disebut “kesepakatan (konsensus) ilmiah” yang mengabaikan metode ilmiah dan mengabaikan atau membungkam seruan dari suara-suara orang yang peduli dan yang tak sepakat. Kami juga menolak saintisme³ sebab bahkan ketika penemuan-penemuan secara ilmiah tersebut dapat menggambarkan fenomena tertentu secara benar, semua penemuan itu tidak memadai dan secara normatif tidak dapat menangani masalah-masalah sosial yang kompleks atau penemuan ilmiah itu tidak dapat menentukan kebijakan yang memiliki implikasi etika.

Kej. 6:5; Maz. 19:1-8; 31:6; 119:160; Pkh. 7:29; Yoh. 3:33; 14:6; 16:13; 17:17; Rom. 1:18-20; 2 Kor. 4:2; Ef. 2:3; 1 Tim. 3:15; 2 Tim. 3:16-17; Yak. 2:9; Why. 13:11-15

² Suatu pandangan hidup yang menggunakan nalar, etika, dan naturalisme filosofis sebagai landasan moralitas, pengambilan keputusan, dan cara pandang atas dunia, sambil menolak dogma agama, supernaturalisme, ilmu semu dan takhayul.

³ Istilah “saintisme” digunakan untuk kepercayaan bahwa metode dan pendekatan ilmiah dapat diterapkan untuk segala hal, dan bahwa ilmu pengetahuan adalah cara pandang dunia yang paling berharga hingga menyingkirkan cara pandang lainnya.

Pasal 3 Umat Manusia Sebagai Citra Tuhan

Kami menegaskan bahwa setiap manusia diciptakan menurut gambar dan rupa Tuhan (*imago Dei*) dan karena itu manusia memiliki martabat dan nilai yang melekat, bersama dengan hak dan kebebasan tertentu yang absolut yang diperlukan bagi kehidupan manusia yang layak. Hak dan kebebasan ini termasuk hak untuk beribadah bersama banyak orang percaya (badan jemaat atau gereja), memiliki hubungan baik secara pribadi maupun dengan banyak orang, mendapatkan pekerjaan, dan terlibat dalam kejadian-kejadian penting dalam kehidupan manusia seperti hak untuk menghibur orang yang sakit dan yang sedang merenggang nyawa (terutama dalam keluarga sendiri), untuk menghadiri pemakaman, untuk menyaksikan kelahiran seorang bayi, untuk menikah di depan umum, untuk bersekutu dan menikmati makan bersama dengan orang lain, dan untuk melakukan pekerjaan yang baik. Kami juga menegaskan bahwa pemerintah negara harus mengakui bahwa setiap individu bertanggung jawab atas keadaan dirinya sendiri dan harus melindungi hak pribadi untuk menentukan pilihan medisnya sendiri.

Oleh karena itu kami menolak tindakan yang merendahkan orang dan yang tidak manusiawi, yaitu, tindakan yang dilakukan oleh otoritas negara atau lembaga lainnya supaya siapa pun tunduk pada manipulasi dan intimidasi dari pemerintah. Ini termasuk memupuk kecurigaan terhadap orang lain dengan menggambarkan mereka sebagai orang yang ‘mungkin mengancam kepentingan umum dan individu’. Kami juga menentang perintah-perintah otoritas negara tentang keputusan medis bagi warganya, kriminalisasi, pemisahan secara paksa, pelemahan dalam pekerjaan, dan perampasan hak orang-orang lainnya yang memilih untuk tidak mematuhi peraturan medis pemerintah mereka. Dengan demikian, kami menolak segala bentuk paksaan medis dan pembatasan apa pun terhadap kebebasan individu bagi mereka yang belum terinfeksi penyakit menular yang mengancam jiwa; ini juga termasuk penerapan pemakaian kartu atau bukti vaksin sebagai syarat perjalanan, penerapan jarak sosial, atau pemakaian masker secara umum sebagai prasyarat untuk masuk ke tempat-tempat umum atau untuk bekerja atau mengambil bagian dalam kehidupan sosial. Kami juga menentang kecenderungan secara global menuju transhumanisme⁴ dan pengawasan serta kontrol teknologi atas manusia, sebab semua itu merusak hak pilih manusia yang sangat mendasar pada panggilan Tuhan untuk hidup sebagai seorang yang serupa dengan gambar-Nya.

Kej. 1:26-28; 2:24; 9:6; Kel. 20:9; Dan. 3:1-30; Mat. 25:31-40; 1 Kor. 6:12-20; 1 Tes. 4:11-12; Yak. 3:9; 5:14-15; Why. 13:16-17

Pasal 4 Mandat yang Diberikan Tuhan dan Batasan Wewenang

Kami menegaskan bahwa semua otoritas duniawi memperoleh otoritas mereka (‘hak untuk dipatuhi’) dari Tuhan. Dialah yang menguasai segalanya dan kepada-Nya semua orang akan mempertanggungjawabkan dirinya masing-masing. Kami percaya bahwa Dia telah menetapkan lingkup tanggung jawab mereka yang berbeda (misalnya mandat-mandat). Dengan demikian Dia telah menetapkan batasan wewenang mereka. Tuhan telah menyerahkan wewenang kepada pemerintah dengan tujuan memberi penghargaan kepada yang baik dan memberikan hukuman

⁴ Suatu gerakan filosofis dan intelektual yang mendukung peningkatan keadaan manusia dengan mengembangkan dan membuat teknologi canggih yang tersedia secara luas untuk dapat memperpanjang umur, memperbaiki suasana hati, dan meningkatkan kemampuan fisik atau kognitif.

kepada yang jahat, serta untuk melindungi hak dan kebebasan yang telah Tuhan berikan kepada semua orang. Dia juga telah menyerahkan wewenang kepada gereja dalam berbagai bentuk, terutama untuk memuridkan orang dari segala bangsa dengan mewartakan dan mengajarkan Firman Tuhan, dan untuk membangun dan menangani komunitas dan persamaan orang-orang beriman yang telah ditebus, yang hidup di bawah otoritas Kristus. Selain itu, Dia juga telah menyerahkan wewenang kepada keluarga sebagai unit atau kesatuan dasar masyarakat dengan tujuan membina hubungan masyarakat yang harmonis, setia kepada pasangan, melindungi, menafkahi, membesarkan, dan mendidik anak-anak seturut dengan ajaran Tuhan. Kami menegaskan hak kami sebagai warga negara, orang tua, dan orang Kristen untuk secara bebas menentukan keyakinan dan perilaku kami sendiri berdasarkan kebenaran ini.

Oleh karena itu kami menolak ideologi totaliter dari pemerintah yang tidak mengakui batas-batas otoritas mereka dan merebut otoritas yang telah diserahkan oleh Tuhan kepada gereja atau keluarga. Secara khusus, kami menolak kecenderungan pemerintah untuk memusatkan keyakinan, kepercayaan dan perilaku bagi warganya dengan menciptakan masyarakat otoriter di mana negara bersifat mutlak. Totalitarianisme dan 'etatisme'⁵ dibangun di atas keyakinan yang secara mendasar telah menetapkan definisi yang baru apa itu 'baik', 'jahat' dan sifat manusia, di mana definisi tersebut bertentangan dengan arti dan tata ilahi. Akibat dari keyakinan itu untuk memperbudak kebebasan individu dan agama, untuk melahirkan suatu ideologi intoleransi yang berusaha untuk membungkam, membatalkan, dan mendidik kembali mereka yang tidak setuju. Kami juga menentang pandangan bahwa anak-anak adalah milik pemerintah, dan oleh sebab itu, mereka dianggap bawahan untuk diindoktrinasikan. Dan kami juga menentang setiap dorongan atau manipulasi kepada anak-anak untuk menjalani prosedur medis tanpa persetujuan orang tua.

Ul. 6:6-7; Mat. 22:20-21; 28:18-19; Yoh. 17:14; Rom. 12:1-2; 13:1-7; Ef. 5:21-6:4; Fil. 2:14-16; Kol. 3:18-20; 1 Tim. 2:1-2; Ibr. 13:17; 1 Pet. 2:13-14; 4:15; Why. 13:7-8

Pasal 5 Kristus sebagai Kepala Gereja

Kami menegaskan bahwa jemaat (gereja) Tuhan Yesus Kristus adalah milik-Nya sendiri yang diperoleh dengan mengorbankan diri-Nya dan hanya kepada Dia sajalah iman dan perilaku semua orang percaya dipertanggung-jawabkan. Kami percaya bahwa perintah Kristus untuk memberikan kepada Kaisar (yaitu otoritas sipil, pemerintah) apa yang seharusnya menjadi milik Kaisar dan memberikan kepada Tuhan apa yang seharusnya menjadi milik Tuhan, yang membangun kemandirian gereja secara fungsional dari negara. Kami percaya bahwa Kristus adalah Tuan atas segalanya. Ia memanggil semua orang tanpa membeda-bedakan bentuk dan rupa apa pun untuk secara bebas dan teratur berkumpul bersama dalam nama-Nya di jemaat lokal guna mencari dan melayani Dia dalam kebenaran dan kasih. Selanjutnya kami tegaskan bahwa kegiatan-kegiatan gereja lokal sejauh ini adalah tindakan-tindakan ibadah yang penting dan harus diatur oleh Kristus saja.

Oleh karena itu, kami menentang otoritas lain mana pun yang mengontrol gereja dengan mengatur apa pun itu dalam hal iman dan praktiknya, atau menurunkan dan membatasi aktivitas gereja dalam hal yang perlu. Dengan demikian kami menolak semua tindakan negara yang memaksakan tindakan pemaksaan atas gereja dan mengkriminalisasi, menghambat, atau

⁵ Suatu paham dalam pemikiran politik yang menjadikan negara [bahasa perancis: "etat"] sebagai pusat segala kekuasaan.

mengatur setiap kegiatan gereja, yang dilakukan sebagai tindakan pelayanan kepada Tuhannya. Terakhir, kami menolak tren dan kecenderungan memakai “platform digital” (melalui internet) dalam ibadah Kristen dan pelayanan sebagai pengganti pelayanan jemaat dan pribadi yang penting dan yang perlu untuk iman kami.

Mat. 18:20; 22:21; Kis. 5:28-29; 10:36; 20:28; Rom. 13:6-7; 1 Kor. 12:12-13; 2 Kor. 4:5; 5:10; Ef. 1:20b-23; 3:20; 4:15-16; Kol. 1:27; 1 Tim. 6:3-5; Ibr. 10:24-25; Why. 5:9

Panggilan untuk Penghormatan, Pertobatan, dan Perlawanan

Kami memuji dan berterimakasih kepada otoritas sipil yang menghormati sifat hakiki dari kepercayaan Kristen ini dan kepada mereka yang sangat menghargai individu dan kebebasan beragama. Kepada otoritas sipil yang telah mengabaikan kebebasan ini, kami menyerukan kepada kalian untuk bertobat dan kembali menjadi pelindung kebebasan dan hak-hak yang telah diberikan Tuhan untuk semua orang, jangan sampai ada penyalahgunaan otoritas yang Dia sudah berikan. Kalian akan bertanggung jawab atas murka Tuhan. Kepada mereka yang ingin memaksa kami untuk mematuhi negara sekuler daripada Tuhan, kami dengan segala hormat, tetapi dengan tegas mengatakan (seperti tiga orang Ibrani yang menolak untuk menyembah patung emas Raja Nebukadnezar), **“Tidak ada gunanya kami memberi jawab kepada tuanku dalam hal ini. Jika Tuhan kami yang kami puja sanggup melepaskan kami, maka Ia akan melepaskan kami dari perapian yang menyala-nyala itu, dan dari dalam tanganmu, ya raja; tetapi seandainya tidak, hendaklah tuanku mengetahui, ya raja, bahwa kami tidak akan memuja dewa tuanku, dan tidak akan menyembah patung emas yang tuanku dirikan itu.”** (Dan. 3:16-18)

Kepada saudara-saudari di dalam Kristus di seluruh dunia, kami katakan: **“Kuatkan dan teguhkanlah hatimu! Janganlah kecut dan tawar hati, sebab TUHAN, Tuhanmu, menyertai engkau ke mana pun engkau pergi.”** (Yos. 1:9). Tampaknya dunia sedang mengalami masa ujian, bukan hanya untuk gereja, tetapi juga untuk semua orang yang percaya pada kebebasan dan yang menentang tirani. Marilah kita berdiri dengan mereka yang tertekan, ditangkap, atau diisolasi secara paksa karena mereka telah memilih untuk melakukan apa yang benar. Marilah kita berdiri dalam solidaritas dengan mereka yang gerejanya ditutup paksa atau yang diasingkan dari jemaatnya. Mari kita membantu dan mendukung secara praktis mereka yang didenda atau harus kehilangan pekerjaan mereka demi Kristus. Dan kami meminta kepada saudara-saudari seiman yang pernah hidup di bawah penganiayaan sepanjang hidup mereka untuk berdoa bagi kami, agar Tuhan memberi kami kasih untuk memberkati dan berdoa bagi mereka yang menganiaya kami; kiranya Tuhan akan memberi kami keberanian untuk berdiri teguh dalam iman kami sebagai saksi-Nya; dan bahwa Dia, yang adalah Tuhan atas segalanya, akan memberi kami kekuatan untuk tetap setia dan bertahan sampai akhir. Amin.

2 Sam. 12:1-14; Dan. 5:22-23; Mat. 24:12-13; 1 Kor. 16:13-14; Ef. 5:10-13

* * *